



## Workshop Penggunaan Moodle Sebagai *Learning Management System*

**Muthahharah Thahir**

Universitas Ma'soem

[muthahharah.thahir@gmail.com](mailto:muthahharah.thahir@gmail.com)

**Irvan Gunawan**

Universitas Pendidikan Indonesia

[irvangunaa@upi.edu](mailto:irvangunaa@upi.edu)

**Corresponding email:** [muthahharah.thahir@gmail.com](mailto:muthahharah.thahir@gmail.com)

### ABSTRAK

Pembelajaran digital menjadi keharusan di sekolah, tetapi SMP IT Nur Al Rahman Cimahi Jawa Barat menghadapi kendala utama, yaitu ketiadaan LMS yang dianggap mendukung pembelajaran digital. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pendidik dalam pemanfaatan Moodle sebagai *platform Learning Management System* (LMS) guna meningkatkan efisiensi dan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah dan lembaga pendidikan masyarakat. Kegiatan ini diadakan pada hari Jumat, 8 September 2023, dengan peserta yang terdiri dari seluruh guru di SMP IT AL Nur Rahman. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah workshop tentang penggunaan Moodle sebagai LMS dengan pendekatan yang bersifat praktis dengan memberikan panduan langkah-demi-langkah dalam penggunaan Moodle, termasuk pembuatan modul pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kurikulum lokal dan kebutuhan siswa. Selain itu, ada sesi diskusi dan sharing best practice antara para peserta guna memperkaya pengalaman dan penerapan Moodle di lingkungan mereka. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa antusiasme guru terhadap penggunaan Moodle sangat tinggi, terlihat dari partisipasi dan kinerja mereka selama workshop. Semua guru mampu mengikuti instruksi dengan baik selama workshop berlangsung. Harapannya, melalui workshop ini, pendidik akan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, meningkatkan daya tarik materi, serta membuka pintu bagi pembelajaran yang lebih inklusif dan berdaya saing di era digital dan secara keseluruhan, peserta berhasil memahami penggunaan Moodle sebagai LMS.

**Kata Kunci:** *E Learning, Learning Management System, Moodle*

### ABSTRACT

Digital learning has become obligatory in school, but in SMP IT Nur Al Rahman Cimahi, West Java faced a challenge namely invisibility of a learning management system (LMS) is assumed to support digital learning. This community service aims to increase teachers' understanding and competence in using Moodle as a platform for a Learning Management System (LMS) to enhance the efficiency and quality of learning at schools and community education institutions.

This activity was held on Friday, September 8<sup>th</sup>, 2023 with all teachers of SMP IT Nur Al Rahman as participants. The method used was a workshop about using Moodle as LMS with a practical approach by giving guidance step by step in using it. It covered making learning modules by curriculum and needs. Besides, there were discussion sessions and sharing best practices among participants to enrich the experience and implementation of Moodle. The result showed that the teachers were very enthusiastic about using Moodle. It can be seen from participation and work performance during the workshop. All teachers can follow the instructions during the workshop. It can be expected that teachers will have the competence which is needed to integrate technology in the learning process, improve the attractiveness of material, and open for inclusivity of learning and competitiveness in the digital era. Overall, the participants were successful in using Moodle as LMS.

**Keywords:** E Learning, Learning Management System, Moodle

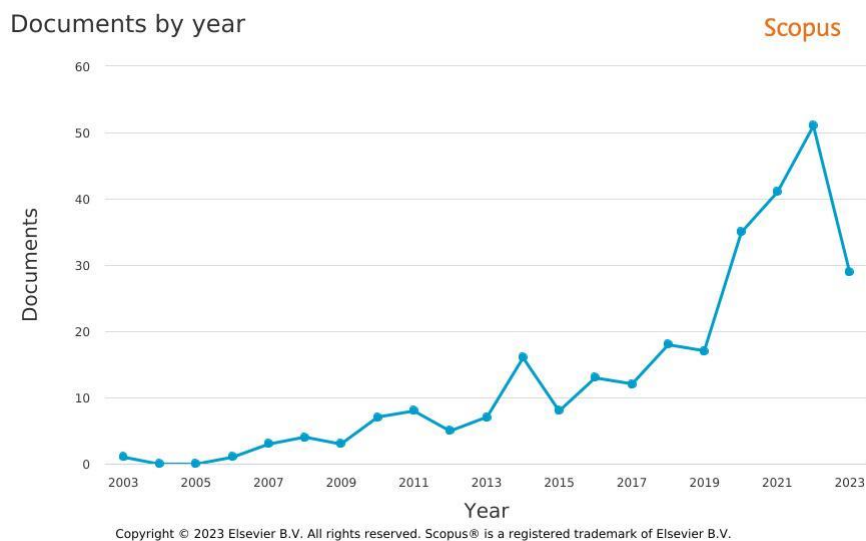
## **PENDAHULUAN**

Pandemic covid-19 memaksa terjadinya penutupan akses sementara ke dalam lingkungan Pendidikan dengan diberlakukan lockdown sehingga sekolah dan lembaga pendidikan lainnya tidak dapat menyelenggarakan pembelajaran tatap muka Secara langsung (Belay, 2020; Parkavi & Sugirtha, 2022). Sejak merebaknya virus covid-19 di Indonesia di akhir tahun 2019, di dunia pendidikan khususnya, pelaksanaan system pembelajaran mengalami banyak perubahan berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah. Salah satu kebijakan yang telah ditetapkan adalah kebijakan BDR (Belajar Dari Rumah). Kebijakan ini memaksa para guru dan siswa di Indonesia untuk menyesuaikan kegiatan belajar yang biasanya dilakukan di dalam kelas dan kini dilakukan pada dunia maya atau kelas virtual (*Online*). Pada awalnya, guru dan siswa mengalami berbagai kesulitan dan kendala terkait media dan alat dalam melaksanakan pembelajaran pada kelas virtual ini. Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah keterbatasan alat seperti kepemilikan handphone/smartphone yang banyak sekali tidak memiliki alat tersebut. Selain itu, permasalahan ke dua adalah setelah orang tua mereka mengusahakan untuk memiliki handphone/smartphone untuk belajar, kuota internet menjadi permasalahan selanjutnya ketika peserta didik mengikuti kelas virtual ini. Disamping kedua masalah tersebut yang dihadapi oleh siswa, guru juga memiliki permasalahan utama dalam melakukan pembelajaran maya atau kelas virtual. Salah satu yang dihadapi adalah platform yang akan digunakan dalam pembelajaran maya ini. Tidak sedikit guru yang berusaha

dan mencari platform terbaik untuk menyampaikan materi belajar di dalam kelas virtual ini. Sehingga dari permasalahan guru dan peserta didik ini menjadi permasalahan yang sering terjadi di beberapa daerah perlu diberikan jalan keluar agar proses kegiatan belajar di dalam kelas virtual dapat berjalan dengan baik. Seiring berjalannya waktu wabah pandemic covid-19 kini semakin berkurang dan kehidupan termasuk dunia pendidikan perlahan mulai pulih dan kembali seperti sedia kala. Terbaru dalam press releasenya pada rabu, 21 Juni 2023 Presiden Republik Indonesia Jokowi menyatakan pencabutan status pandemic covid-19 beralih ke endem covid-19 (<https://setkab.go.id/pemerintah-resmi-cabut-status-pandemi-covid-19/>). Hal ini tentu menjadi angin segar karena dengan pencabutan ini maka sekolah dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka langsung ataupun secara *blended learning* tanpa ada halangan lagi proses pembelajaran berjalan lancar (Thahir, M et al., 2023).

Akan tetapi perlu kita ingat bahwa covid-19 ini membawa disrupsi teknologi, dimana pada saat pandemic terjadi penggunaan dan pemanfaatan teknologi menjadi masif bahkan pembelajaran pun dirubah menjadi pembelajaran jarak jauh (Rohmanu, Muafiah, Hakim, & ..., 2020; Unger & Meiran, 2020; Widyasari & Rafsanjani, 2021). Dengan adanya disrupsi teknologi khususnya pada bidang Pendidikan maka terjadi perubahan yang masif. Salah satunya adalah maraknya penggunaan *Learning Management system (LMS)*. Sejatinnya LMS ini bukan merupakan hal baru dalam dunia Pendidikan, LMS sendiri sudah mulai digunakan dari sebelum pandemic berlangsung (Cavus, 2015; Horvat, Dobrota, Krsmanovic, & Cudanov, 2015; Wang, Woo, Quek, Yang, & Liu, 2012).

Ketika pandemic penggunaan LMS sendiri mengalai peningkatan dan banyak sekolah yang menggunakan LMS ini untuk keperluan pembelanjaan digitalnya (*“Developing Learning Devices Based on Full Online Learning Using the Learning Management System Moodle to Improve Student Learning Effectiveness and Student Learning Independence,”* 2021; Duin & Tham, 2020; Rakhmawati, Mardiyah, Fitri, Darni, Laksono, 2021, dan Thahir, M et al. 2023). Gambar 1 dibawah ini menunjukkan bagaimana grafik pertumbuhan publikasi tentang mengenai LMS.



Gambar 1. Grafik perkembangan publikasi pada topik lms dari tahun ke tahun

Dari gambar 1 tersebut dapat kita lihat bahwa atensi terhadap penggunaan LMS ini mengalami kenaikan seiring dengan disrupti teknologi yang disebabkan oleh pandemic covid-19. Hal ini menjadi kami untuk melakukan pelatihan terhadap penggunaan LMS, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Furqon, Sinaga, Liliyasi, & Riza, 2023) menunjukkan bahwa LMS berfungsi sebagai platform komprehensif yang memfasilitasi keterlibatan pendidikan antara pendidik dan peserta didik dalam konteks pengajaran jarak jauh. Tujuan dari penyelidikan ini adalah untuk menguji efek penggunaan *Learning Management System* (LMS) pada siswa. Penelitian ini menggunakan metode *literature review*. Temuan menunjukkan bahwa, secara keseluruhan, pemanfaatan *Learning Management Systems* (LMS) memiliki efek menguntungkan pada prestasi akademik di kalangan siswa dan memupuk persepsi yang baik tentang penerapan LMS dalam upaya pendidikan.

Selain itu Studi lainnya juga telah menyelidiki penggunaan LMS yang berkelanjutan dari perspektif penerimaan teknologi. Padahal, alasan di balik penggunaan LMS adalah untuk mengelola pembelajaran dan pengajaran elektronik (Nurakun Kyzy, Ismailova, & Dünder, 2018; Ozkan & Koseler, 2009). Studi terbaru tentang konteks *e-learning* dan LMS terutama berfokus pada adopsi dan keberhasilan sistem (Aparicio, Bacao, & Oliveira, 2017). Dalam beberapa dekade terakhir, (Lee, 2010) mengklaim bahwa pelaksanaan *e-learning* dan kesuksesan *e-learning*, peneliti harus menyoroti pentingnya penggunaan berkelanjutan dari program *e-learning* tersebut.

Seiring dengan perkembangannya saat ini terdapat berbagai aplikasi LMS salah satu yang paling banyak digunakan adalah *moodle* (Aydin, C. C., & Tirkes, G. 2010). *Moodle* adalah *platform* pembelajaran sumber terbuka yang dibuat berdasarkan prinsip pedagogi yaitu direpresentasikan dalam penerapan konsep DLS. Ini adalah perangkat lunak yang memungkinkan untuk membuat, memodifikasi, dan mengelola pembelajaran dengan mudah, serta mengakses konten dan karakteristik lain yang penting bagi lembaga pendidikan dan penggunanya dengan mudah. Hal ini menunjukkan bahwa *Moodle* adalah sistem *e-learning* yang paling populer digunakan. Peningkatan jumlah institusi di Serbia yang menggunakan platform ini dalam pengembangan dan peningkatan proses pengajaran juga membuktikan popularitas sistem *Moodle* secara global (Babović, 2017).

Peningkatan penggunaan *moodle* sebagai LMS ini disebabkan karena peningkatan akan kebutuhan pembelajaran jarak jauh, selain itu salah satu aspek yang mendukung penggunaan LMS yang semakin masif adalah fitur dalam LMS yang mampu membawa inovasi dalam pembelajaran. LMS dapat memberikan strategi belajar yang inovatif dan menyenangkan karena banyaknya media yang dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran seperti visual, audio serta audio visual. Keterampilan dalam penggunaan LMS ini tentu baik untuk dimiliki oleh guru dan sekolah secara umum sehingga dengan menggunakan LMS guru tersebut dapat mengembangkan pembelajaran inovatif dan menyenangkan.

Dengan menggunakan Learning Management System (LMS), guru memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi para siswa. LMS memberikan guru akses ke beragam alat dan fitur yang memungkinkan mereka untuk merancang pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menarik. Melalui LMS, guru dapat membuat konten pembelajaran interaktif, mulai dari video pembelajaran yang mengagumkan hingga simulasi yang memikat. Mereka bisa menciptakan modul-modul yang tidak hanya informatif, tetapi juga menghibur dan memicu rasa ingin tahu siswa. Dengan memanfaatkan fitur-fitur kolaboratif, guru dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan, memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam proyek-proyek kreatif dan belajar dari satu sama lain (Gautreau, C. 2011 dan Coates 2005). Selain itu, LMS memungkinkan personalisasi pembelajaran. Guru dapat menyusun materi yang disesuaikan dengan gaya belajar individu siswa, memberikan tugas yang menantang namun sesuai dengan

tingkat keahlian mereka, serta memberikan umpan balik yang langsung dan membantu untuk setiap siswa secara individual (Klobas, J. E., & McGill, T. J. 2010). Ini membuka pintu untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, sesuai dengan minat dan kebutuhan unik masing-masing siswa.

Keseluruhan, LMS bukan hanya sekadar platform, melainkan wadah di mana guru bisa menjadi arsitek pembelajaran yang menginspirasi, inovatif, dan menyenangkan bagi setiap siswa. Ini adalah jalan menuju pembelajaran yang lebih berwarna, memicu kreativitas, serta membuka ruang untuk eksplorasi dan pengembangan diri yang lebih luas bagi para pelajar.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan pada Hari Jum'at, 11 Agustus 2023 bertempat di Aula SMP IT Nur Al Rahman Cimahi Jawa Barat. Khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini adalah seluruh guru dengan total 35 orang guru yang terdiri dari 14 laki-laki dan 21 guru Perempuan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah workshop tentang penggunaan Moodle sebagai LMS dengan pendekatan yang bersifat praktis serta memberikan panduan langkah-demi-langkah dalam penggunaan Moodle, termasuk pembuatan modul pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kurikulum lokal dan kebutuhan siswa. Selain itu, ada sesi diskusi dan sharing best practice antara para peserta guna memperkaya pengalaman dan penerapan Moodle di SMP IT Al Rahman. Keseluruhan peserta pengabdian masih awam terhadap pengelolaan moodle, meskipun beberapa dari mereka pernah menggunakan moodle dengan posisi sebagai *student* atau siswa pada kegiatan sekolah penggerak. Akan tetapi untuk perannya sebagai *manager* atau *teacher*, mereka baru pertama kali mengalami. Dalam melaksanakan kegiatan ini, metode pengabdian dilakukan dalam bentuk Workshop. Workshop adalah sebuah pertemuan sekelompok orang yang mana dengan minat, keahlian atau profesi pada bidang tertentu secara aktif terlibat dalam diskusi dan penelitian intensif tentang topik atau proyek tertentu (Nabilla, Setiani, & Dewi, 2023). Metode ini dipilih sehingga peserta pengabdian tidak hanya mendapatkan pengetahuan Secara teori tetapi juga pengalaman Secara empirik terhadap penggunaan Moodle LMS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Penyelenggaraan Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan oleh Universitas Ma'soem yang berkolaborasi dengan SMP IT Nur Al Rahman Cimahi Jawa Barat, Pelaksanaan kegiatan ini di inisiasi atas kebutuhan sekolah terhadap pembelajaran digital yang relevan dengan pembelajaran abad ke-21, yang dalam hal ini sekolah sudah memiliki LMS berbasis Google yakni Google Classroom, akan tetapi sekolah beranggapan bahwa mereka memerlukan aplikasi yang lebih lengkap, menarik dan dapat menunjang manajemen pembelajaran dari mulai pengkondisian kelas, penugasan, pembelajaran, evaluasi hingga penilaian. Atas dasar tersebut tim pengabdian dari Universitas Ma'soem bermaksud untuk menyelenggarakan workshop penggunaan LMS berbasis Moodle.

Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Jum'at 11 Agustus 2023 secara luring di Aula SMP IT Al Nur Rahman pada pukul 09.00 WIB yang ikuti oleh 35 orang. Kegiatan dimulai dengan materi mengenai Learning Manajemen System dan secara khusus LMS Moodle hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman Secara konseptual mengenai bagaimana perkembangan LMS serta bagaimana LMS moodle digunakan.



Gambar 2. Proses pematerian tentang LMS

Setelah proses materi tentang LMS selesai selanjutnya dijelaskan tentang Moodle, seperti apa itu *moodle*, Moodle merupakan salah satu LMS yang sudah dikembangkan semenjak tahun 2004 dan moodle ini dikembangkan oleh orang pendidikan sehingga fitur yang

di dalamnya sangat mendukung proses belajar mengajar secara digital. Kemudian kenapa harus *moodle* karena moodle merupakan salah satu LMS yang paling banyak digunakan di dunia. Setelah pematerian tentang moodle selesai kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab Bersama peserta pengabdian hingga selesai pada pukul 11.30 WIB.



Gambar 2. Pematerian Tentang Moodle

Kemudian Kegiatan dilanjutkan kembali pada pukul 13.00 WIB, pada kegiatan ini peserta pengabdian diberikan pengalaman Secara empiric tentang penggunaan Moodle, peserta dibimbing dan diberikan arahan untuk membangun kelas digital di dalam moodle yang terdiri dari pembuatan daftar hadir siswa, materi digital berupa video dan PDF, forum diskusi, serta evaluasi dan penilaian.



Gambar 3. Praktik Penggunaan moodle oleh Peserta



## **PEMBAHASAN**

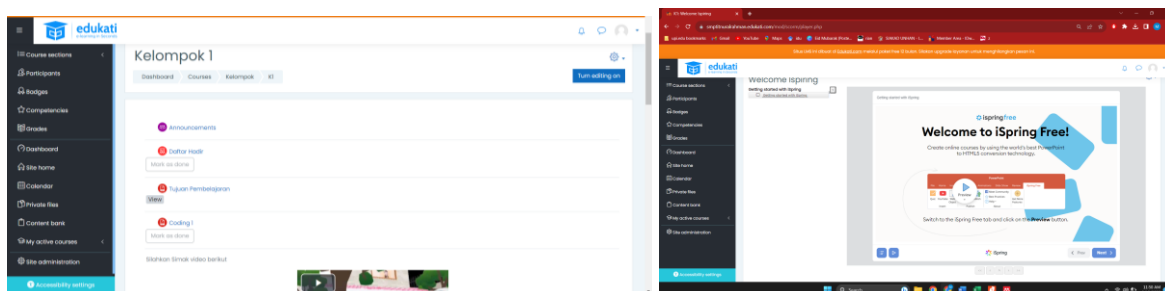
Learning Management System atau yang populer dengan sebutan LMS di lingkungan pendidikan merupakan aplikasi berbasis internet yang menghubungkan pendidik dan peserta didiknya (Adzharuddin, 2013). LMS ini memberikan akses bagi materi atau kegiatan kelas untuk dibagikan dengan mudah dan merupakan portal yang memungkinkan guru dan siswa dapat berinteraksi di luar kelas. Oleh karena itu LMS merupakan gardu informasi futuristik yang membangun jembatan antara pendidik dan peserta didik di era digital. Ini lebih dari sekadar platform; ini seperti pusat komando di mana ilmu pengetahuan bertemu dengan teknologi. Program ini memungkinkan guru untuk menciptakan ruang belajar yang kaya akan konten-konten interaktif, mulai dari video pembelajaran hingga ujian online yang menantang. Tak hanya itu, LMS juga membuka pintu bagi diskusi interaktif di mana peserta didik dapat berbagi pandangan, mengajukan pertanyaan, dan saling belajar satu sama lain di lingkungan virtual. Keunggulan utamanya adalah aksesibilitasnya yang tak terbatas. Dengan LMS, pembelajaran dapat terjadi di mana saja, kapan saja, asalkan terhubung ke internet. Inilah keajaiban teknologi modern yang mengubah kelas konvensional menjadi lingkungan pembelajaran yang dapat diakses dari seluruh penjuru dunia (Alias, 2005 dan Turnbull, D., et.al. 2020). Selain itu, LMS juga menawarkan kesempatan bagi para pendidik untuk melacak kemajuan belajar siswa secara individu, memberikan umpan balik yang lebih tepat waktu, serta merancang kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa (Rhode, 2017). Dengan kata lain, LMS bukan hanya sekadar platform, melainkan jalan pintas menuju pendidikan yang inklusif, interaktif, dan adaptif untuk menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan (Thahir, M. 2023).

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah mengenalkan LMS moodle serta mengajarkan bagaimana manajemen LMS tersebut dilakukan, dari hasil pelatihan dapat dilihat bahwa guru antusias untuk mengikuti pelatihan ini, meskipun beberapa diantaranya ada sudah pernah menggunakan LMS Moodle tetapi untuk perannya kali ini yang sebagai *Teacher*, ini merupakan hal pertama yang mereka alami. Hal ini didasari karena konteks penggunaan Learning Management System (LMS) dalam pendidikan adalah teori konstruktivisme (Tahrin, T. 2021). Teori ini menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pengetahuannya

sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan belajar (Gazali, E. 2029 dan Juwita, R. 2012). Konstruktivisme berpendapat bahwa siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif dari guru atau materi yang disajikan, tetapi mereka aktif membangun pemahaman mereka sendiri melalui proses mental yang melibatkan interpretasi, refleksi, dan penyusunan makna dari informasi yang diperoleh.

Dalam konteks LMS, teori konstruktivisme menggambarkan bagaimana platform ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan aktif. LMS menyediakan beragam materi pembelajaran, konten interaktif, serta alat komunikasi yang memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dan pemahaman yang mendalam. Siswa dapat mengakses materi, menyelesaikan tugas, berpartisipasi dalam diskusi, serta memperoleh umpan balik dari guru dan rekan sejawatnya. Dengan pendekatan konstruktivis ini, LMS memberikan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri melalui eksplorasi, percobaan, dan diskusi. Ini juga memungkinkan guru untuk menjadi fasilitator dalam proses belajar, mendukung siswa dalam mengeksplorasi materi, dan mendorong pemikiran kritis serta refleksi. Secara keseluruhan, penggunaan LMS dalam pendidikan sejalan dengan prinsip konstruktivisme dengan memberikan sarana bagi siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri secara aktif, menggali materi secara mendalam, dan mengembangkan keterampilan berpikir yang kritis dalam lingkungan pembelajaran yang interaktif dan responsif.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi 6 kelompok, kemudian peserta diberikan akses kelas per kelompok. Kemudian setiap kelompok diarahkan untuk mengisi manajemen kelas seperti daftar hadir, materi, diskusi dan evaluasi. Hasil akhirnya adalah peserta dapat menambahkan kegiatan-kegiatan tersebut sehingga kelas nya dapat dipenuhi dengan aktivitas-aktivitas. Di akhir kegiatan kepala sekolah tertarik untuk menindaklanjuti LMS Moodle ini, hal ini dikarenakan akses nya mudah, fitur yang lengkap serta manajemen nya yang tidak terlalu rumit, menjadikan LMS Moodle ini sebagai sebuah solusi untuk keterlaksanaan Pembelajaran Digital di SMP IT Al Nur Rahman Cimahi Jawa Barat.



Gambar 4. Kelas Moodle hasil peserta

### SIMPULAN

Kegiatan Workshop Penggunaan Moodle sebagai Learning Management System di SMP IT Nur Al Rahman ini merupakan salah satu bentuk kepedulian dan komitmen dari penulis sebagai seorang dosen yang juga sebagai salah satu bentuk tri dharma yang penulis lakukan. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan mitra yang dalam hal ini ada SMP IT AL Nur Rahman tentang kebutuhan pembelajaran digital. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa terdapat pengetahuan baru yang dimiliki oleh peserta pengabdian tentang moddle dan LMS Secara umumnya. Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus ini berjalan dengan lancar dan peserta dapat mengikuti bimbingan dan praktik yang diberikan sehingga peserta dapat membuat kelas digitalnya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian ini tidak akan terealisasi tanpa adanya bantuan dari pihak Universitas Ma'soem, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Ma'soem yang telah membiayai pelaksanaan pengabdian dan publikasi hasil pengabdian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adzharuddin, N. A., & Ling, L. H. (2013). Learning management system (LMS) among university students: Does it work. *International Journal of e-Education, e-Business, e-Management and e-Learning*, 3(3), 248-252.
- Alias, N. A., & Zainuddin, A. M. (2005). Innovation for better teaching and learning: Adopting the learning management system. *Malaysian online journal of instructional technology*, 2(2), 27-40.
- Aparicio, M., Bacao, F., & Oliveira, T. (2017). Grit in the path to e-learning success. *Computers in Human Behavior*, 66, 388–399. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.10.009>

- Aydin, C. C., & Tirkes, G. (2010, April). Open source learning management systems in e-learning and Moodle. In *IEEE EDUCON 2010 Conference* (pp. 593-600). IEEE.
- Babović, S. (2017). The importance of distance learning and the use of Moodle educational platform in education. *Sinteza 2017-International Scientific ...*. Retrieved from <https://portal.sinteza.singidunum.ac.rs/paper/523>
- Belay, D. G. (2020). COVID-19, Distance Learning and Educational Inequality in Rural Ethiopia. *Pedagogical Research*. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=EJ1275420>
- Cavus, N. (2015). Distance learning and learning management systems. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. Retrieved from <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042815028712>
- Coates, H., James, R., & Baldwin, G. (2005). A critical examination of the effects of learning management systems on university teaching and learning. *Tertiary education and management*, 11(1), 19-36.
- Developing Learning Devices Based on Full Online Learning Using the Learning Management System Moodle to Improve Student Learning Effectiveness and Student Learning Independence. (2021). *Journal of Education and Practice*. <https://doi.org/10.7176/jep/12-9-12>
- Duin, A. H., & Tham, J. (2020). The Current State of Analytics: Implications for Learning Management System (LMS) Use in Writing Pedagogy. *Computers and Composition*, 55, 102544. <https://doi.org/10.1016/j.compcom.2020.102544>
- Furqon, M., Sinaga, P., Liliyasi, L., & Riza, L. S. (2023). The Impact of Learning Management System (LMS) Usage on Students. *TEM Journal*, 1082–1089. <https://doi.org/10.18421/TEM122-54>
- Gautreau, C. (2011). Motivational factors affecting the integration of a learning management system by faculty. *Journal of Educators Online*, 8(1), n1.
- Gazali, E., & Saefuloh, H. (2019). Kebutuhan Peserta Didik Dan Rancang Bangun Media Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 4(1), 87-99.
- Horvat, A., Dobrota, M., Krsmanovic, M., & Cudanov, M. (2015). Student perception of Moodle learning management system: a satisfaction and significance analysis. *Interactive Learning Environments*, 23(4), 515–527. <https://doi.org/10.1080/10494820.2013.788033>
- Juwita, R. (2012). Pengembangan Model Pembelajaran Konstruktivistik Menggunakan LMS Moodle Di SMP Negeri 21 Semarang. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 1(1).
- Klobas, J. E., & McGill, T. J. (2010). The role of involvement in learning management system success. *Journal of Computing in Higher Education*, 22, 114-134.

- Lee, M.-C. (2010). Explaining and predicting users' continuance intention toward e-learning: An extension of the expectation–confirmation model. *Computers & Education*, 54(2), 506–516. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2009.09.002>
- Nabilla, F. N., Setiani, S. D., & Dewi, A. M. (2023). Pelatihan Pengembangan Produk Olahan Berbasis Jagung Dan Singkong Untuk Meningkatkan Potensi Wirausaha Di Desa Manjung Kabupaten Tuban. *Jurnal AbdiSembrani*, 1(1), 17–22.
- Nurakun Kyzy, Z., Ismailova, R., & DüNDAR, H. (2018). Learning management system implementation: a case study in the Kyrgyz Republic. *Interactive Learning Environments*, 26(8), 1010–1022. <https://doi.org/10.1080/10494820.2018.1427115>
- Ozkan, S., & Koseler, R. (2009). Multi-dimensional students' evaluation of e-learning systems in the higher education context: An empirical investigation. *Computers & Education*, 53(4), 1285–1296. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2009.06.011>
- Parkavi, M., & Sugirtha, R. S. (2022). Student- Teacher's Digital Competency Readiness During COVID- 19. *Shanlax International Journal of Arts, Science and Humanities*, 10(1), 103–107. <https://doi.org/10.34293/sijash.v10i1.4970>
- Rakhmawati, N. I. S., Mardiyah, S., Fitri, R., Darni, D., & Laksono, K. (2021). Pengembangan Learning Management System (LMS) di Era Pandemi Covid-19 pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 107–118. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.991>
- Rhode, J., Richter, S., Gowen, P., Miller, T., & Wills, C. (2017). Understanding faculty use of the learning management system. *Online Learning*, 21(3), 68-86.
- Rohmanu, A., Muafiah, E. M., Hakim, A. R., & ... (2020). Kesiapan, Kompleksitas Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh: Perspektif Mahasiswa Iain Ponorogo. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal ...*. Retrieved from <http://103.88.229.8/index.php/tadzkiyyah/article/view/7019>
- Tahrin, T. (2021, April). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme Pada Kelas Maya Melalui Lms Sisfo. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Thahir, M., Widiawati, W., & Baitillah, N. (2023). The Post Pandemic Education: A Blended Learning Approach For Teaching And Learning In Higher Education in New Normal Era. *International Journal of Ethno-Sciences and Education Research*, 3(3), 99-108.
- Thahir, M., Amalia, K., Thahir, W., Widiawati, W., Asri, K. H., & Nurlatifah, S. (2023). Kesiapan Siswa dalam Menghadapi Pembelajaran Digital: Analisis Bibliometrik. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 7(2), 275-285.
- Thahir, M. (2023). *Manajemen Mutu Sekolah*. Indonesia Emas Group.
- Unger, S., & Meiran, W. R. (2020). Student attitudes towards online education during the COVID-19 viral outbreak of 2020: Distance learning in a time of social distance.



*International Journal of Technology in Education and ...*. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=EJ1271377>

Wang, Q., Woo, H. L., Quek, C. L., Yang, Y., & Liu, M. (2012). Using the Facebook group as a learning management system: An exploratory study. *British Journal of Educational Technology*, 43(3), 428–438. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2011.01195.x>

Widyasari, L. A., & Rafsanjani, M. A. (2021). Apakah Penerapan Blended Learning Dapat Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh? *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Retrieved from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/453>